

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi yang berkaitan dengan kualitas tenaga kerja, ketersediaan sumber daya alam, dan proses produksi yang menciptakan pendapatan bagi masyarakat (Prawoto, 2019). Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dari jumlah barang dan jasa yang diproduksi selama jangka waktu tertentu. Ini biasanya dilakukan dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan ukuran dari nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi sebuah negara selama satu tahun. Berbagai faktor memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022.

Tahun 2020 pandemi Covid-19 yang telah mengakibatkan terjadinya penurunan laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan berbagai pembatasan, termasuk lockdown wilayah, pembatasan perjalanan, dan pembatasan kegiatan ekonomi untuk mengendalikan penyebaran virus. Akibatnya, aktivitas ekonomi melambat secara signifikan, dan berakibat terjadinya kontraksi ekonomi pada tahun 2020. Menurut data PDB pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 menyusut sebesar 2,07% (y-on-y). Pada tahun 2021, meskipun pandemi masih berlangsung, Indonesia mulai mengalami pemulihan ekonomi. Pemerintah mengambil berbagai langkah untuk mendukung proses pemulihan ini. Data PDB mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 3,69% pada tahun 2021. Pemulihan ekonomi diperkirakan akan berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih positif dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data PDB pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sangat pesat dan signifikan, pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,31% dan pertumbuhan ini terjadi, terutama pada jasa Kesehatan dan kegiatan sosial.

Menurut Ketua Umum Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) F. Tirto Kusnadi, industri farmasi diperkirakan tumbuh sebesar 10,81% pada tahun 2021. Industri farmasi dianggap mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Salah satu industri strategis pendukung pertumbuhan berbagai bidang, khususnya sektor kesehatan, adalah industri farmasi. Perusahaan farmasi berperan sangat penting pada saat terjadi covid, sehingga banyak permintaan terhadap produk-produk perusahaan farmasi, hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan meningkat, likuiditas meningkat dan laba meningkat.

PT Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan yang *go public*, maupun surat-surat berharga lainnya. Merujuk laporan keuangan perusahaan farmasi yang diterbitkan dalam keterbukaan informasi PT Bursa Efek Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan peningkatan keuntungan terbesar pada 2022, meningkat 10,18% menjadi Rp 28,93 triliun dari Rp 26,26 triliun pada 2021. PT Merck Tbk (MERK) memimpin dalam peningkatan laba, meningkat 36,59% menjadi Rp 179,84 triliun dari Rp 131,66 triliun pada 2021, didorong oleh kenaikan pendapatan 5,66% menjadi Rp 1,12 triliun. PT Tempo Scan Pasific (TSPC) mencatat peningkatan laba 21,59% menjadi Rp 1 triliun pada 2022, dibandingkan tahun sebelumnya Rp 823,77 miliar. Laba tersebut sejalan dengan kenaikan pendapatan 9,08% menjadi Rp 12,25 triliun dari Rp 11,23 triliun pada 2021. Sementara itu, PT Darya Varia Labotarian (DVLA) melaporkan pendapatan Rp 1,92 triliun pada 2022, naik 0,85% dari Rp 1,9 triliun pada 2021, dengan laba bersih meningkat 1,96% menjadi Rp 149,38 miliar.

Peningkatan yang terjadi ini menyebabkan peningkatan minat investor terhadap investasi pada saham perusahaan farmasi, karena berharap dividen serta penanaman modal akan terus meningkat, sehingga harga saham pun akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan farmasi memiliki kesempatan untuk berkinerja lebih baik dibandingkan dengan beberapa industri di sektor lain. Harga saham menunjukkan suatu nilai pasar saham serta maksimal hasil kerja dari suatu perusahaan dalam kurun waktu. Ini mencerminkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk memiliki satu unit saham perusahaan pada

waktu tertentu. Sehingga, dapat dikatakan bahwa harga saham adalah kumpulan nilai-nilai yang diperoleh dari surat berharga atau saham perusahaan yang dibeli dan dijual di pasar modal dalam upaya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Gambar I.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang
Terdaftar di PT BEI Tahun 2020-2022



Sumber : Diolah oleh Penulis (2024)

Pada gambar I.1 Ditunjukkan bahwa peningkatan tertinggi harga saham industri farmasi terjadi saat tahun 2020 sebesar Rp4904 yaitu ketika munculnya pandemi covid-19 kemudian pada tahun 2021 dan 2022 pandemi mulai mengalami pemulihan , sehingga harga saham mengalami penurunan walapun tidak signifikan. Perusahaan perlu melakukan perencanaan keuangan yang baik, khususnya dengan menganalisis laporan keuangan, agar mampu terus menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perbandingan rasio keuangan adalah metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, laporan keuangan yang dianalisa adalah laporan keuangan yang berasal dari laporan laba rugi atau neraca (Noviaty, 2021). Penulis membatasi rasio keuangan yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini pada rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Kemampuan suatu perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan periode

pendek memakai aset yang bisa cepat dirubah kedalam bentuk uang tunai ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya. Suatu perusahaan dianggap likuid jika ia dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan ilikuiditas mengacu terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas yang dipakai pada penelitian merupakan *Current Ratio*, karena mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo apabila tertagih seluruhnya, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditingkatkan dengan *Current Ratio* yang lebih tinggi (Kasmir, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditya Putra, Mendra, & Saitri, 2021) yang menjelaskan bahwasanya *Current Ratio* memiliki pengaruh pada Harga Saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya perusahaan sanggup mencukupi seluruh kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset jangka pendeknya, sehingga nilai *current ratio* yang besar dapat memperlihatkan kinerja keuangan dalam kondisi baik dan investor dapat mempertimbangkan hal ini ketika melakukan investasi.

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio keuangan yang dipakai untuk menghitung kapasitas suatu perusahaan ketika menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan faktor-faktor tertentu seperti pendapatan, aset, atau ekuitas, rasio profitabilitas memberi deskripsi terkait kadar efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Earnings Per Share (EPS)* adalah rasio profitabilitas yang dimanfaatkan dalam penelitian ini karena menghitung tingginya laba yang dapat diperoleh perusahaan dari tiap saham diperdagangkan di pasar. EPS yang lebih tinggi sering dianggap lebih menguntungkan bagi pemegang saham, karena menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan relatif terhadap jumlah saham yang beredar. Peningkatan EPS dari waktu ke waktu biasanya dianggap sebagai tanda pertumbuhan perusahaan yang sehat, yang dapat mendukung peningkatan harga saham dan menarik investor.

Ringkasan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Malik Putri, Yuliusman, & Yetti, 2023) memberikan penjelasan tentang bagaimana *Earning Per Share* berdampak positif dan signifikan pada harga saham yang

menunjukkan bahwa pada pengambilan keputusan investasi, investor akan melihat pertumbuhan nilai EPS suatu perusahaan. Investor akan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan investasi pada bisnis tersebut jika nilai *Earning Per Share* semakin besar. Penyebab keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari nilai *Earning Per Share*, dan nilai EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi harga saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yunazar, Challen, & Elmanizar, 2023) menjelaskan *Earning Per Share* memberikan dampak positif dan besar terhadap harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* perusahaan menunjukkan bahwa bisnis tersebut berhasil meningkatkan tingkat kesejahteraan investor, yang pada akhirnya memicu investor untuk meningkatkan total tabungan yang disimpan terhadap suatu bisnis, sehingga terjadinya kenaikan harga saham.

Dari kesimpulan latar belakang serta fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan uraikan di atas, maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di PT Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di PT Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di PT Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di PT Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di PT Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di PT Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di PT Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi implementasi ilmu yang diperoleh peneliti dalam perkuliahan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dapat menambah wawasan, terutama tentang harga saham.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modal dan mengetahui keadaan perusahaan itu sehat.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan mahasiswa dan menjadi referensi atau bahan wacana untuk studi mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara umum mengenai penulisan ini, maka pembahasan disusun secara sistematis, dan materi yang akan dibahas diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan informasi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Penjelasan ini diambil dari buku-buku dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi terkait tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang disampaikan penulis terhadap penelitian.